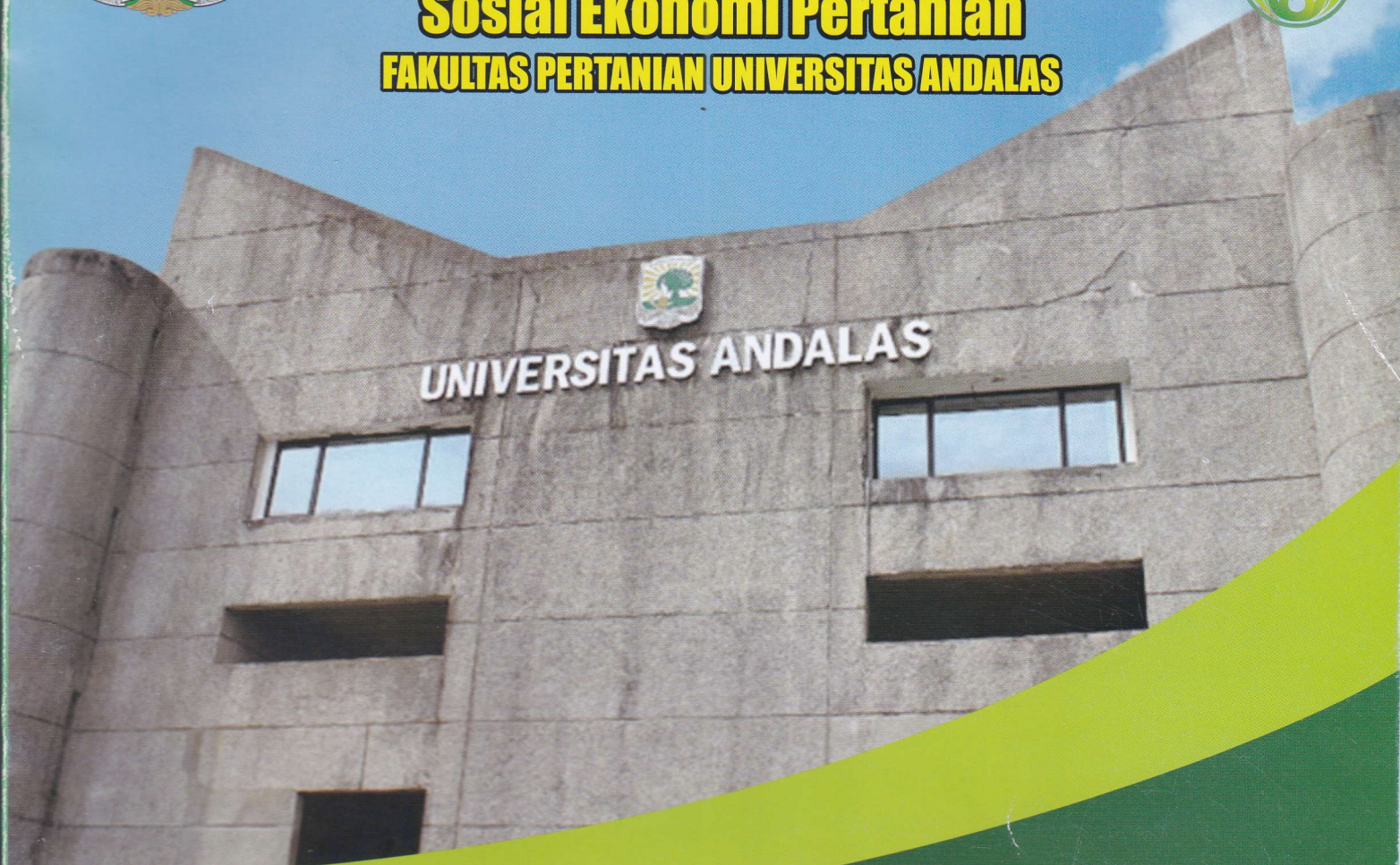
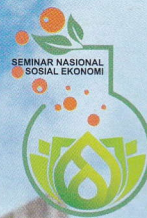


Seminar Nasional

Sosial Ekonomi Pertanian
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ANDALAS



Abstraksi

MANAJEMEN INOVASI

**MENDUKUNG TRANSFORMASI PEMBANGUNAN
AGRIBISNIS KERAKYATAN DAN PENYULUHAN
DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**



GRAND INNA PADANG, 18-19 JULI 2019,



petani yang menanam pepaya Merah Delima meningkat dibandingkan menanam padi, coklat sebelumnya. 3) Masalah yang dihadapi petani pepaya Merah Delima adalah harga pepaya yang relatif murah Rp. 1.000 per kg.

Kata kunci : *Teknologi, Varietas Pepaya Merah Delima, Diseminasi*

**ANALISA DAYA SAING DAN POSISI SEKTOR PERTANIAN
INDONESIA DALAM MENGHADAPI *REGIONAL COMPREHENSIVE
ECONOMIC PARTNERSHIP (RCEP)***

*Competitiveness Analysis and the Position of the Indonesian Agricultural
Sector Towards Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)*

Dadan Adi Nugraha¹, Minar Ferichani², Joko Sutrisno²

¹*Program Studi Magister Agribisnis, Program Pascasarjana Universitas Sebelas
Maret*

Jln. Ir Sutami 36 Kentingan Jebres, Surakarta, Jawa Tengah 57126

²*Program Studi Magister Agribisnis, Program Pascasarjana Universitas Sebelas
Maret*

Jln. Ir Sutami 36 Kentingan Jebres, Surakarta, Jawa Tengah 57126

Email: superdan.indonesia@gmail.com

Abstrak

Kerjasama RCEP dipastikan akan membuka akses pasar yang luas di negara anggota RCEP. Di saat yang bersamaan Indonesia dihadapkan dengan tantangan dan ancaman apabila liberalisasi perdagangan kerjasama RCEP diberlakukan. Penelitian ini bertujuan mengetahui daya saing produk pertanian Indonesia di pasar negara mitra RCEP, mengetahui daya saing produk pertanian negara mitra RCEP di pasar Indonesia, mengetahui posisi produk pertanian yang dapat dimanfaatkan dan perlu dilindungi dalam rangka liberalisasi perdagangan RCEP. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Constant Market Share Analysis (CMSA). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari UNCOMTRADE dan Sekretariat ASEAN. Hasil penelitian menunjukkan ada 145 produk pertanian Indonesia yang memiliki daya saing positif tetapi masih ada hambatan tarif di negara China, India, Jepang, dan Korea. Produk tersebut merupakan produk unggulan ekspor Indonesia seperti tembakau, kopi, coklat, lada, vanilla, kacang, CPO, dan turunannya. Produk pertanian Indonesia yang masih memiliki hambatan tarif dengan seluruh negara mitra RCEP dan perlu perlindungan tarif berjumlah 77 produk. Sedangkan produk pertanian Indonesia yang sudah dihapuskan tarifnya di seluruh negara mitra RCEP berjumlah 566 produk. Produk pertanian negara mitra RCEP berdaya saing positif tetapi masih ada hambatan tarif impor di Indonesia jumlahnya 135 produk. Produk tersebut memiliki hambatan tarif di salah satu atau lebih negara mitra RCEP. Sehingga apabila Indonesia akan memberikan akses pasar yang lebih bagi produk pertanian tersebut, Indonesia harus dapat memastikan bahwa permintaan peningkatan akses pasar Indonesia dipenuhi oleh negara mitra RCEP.

Kata kunci: *Sektor Pertanian, analisa daya saing, constant market share, rcep*

Peran Industri Kecil terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Padang Panjang
Yulistriani

Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang, 25231, Indonesia

Abstrak

Industri kecil menengah adalah sektor usaha yang mampu bertahan di krisis multidimensi tahun 1998 dan krisis global pada tahun 2008. Industri kecil merupakan penyumbang PDB terbesar nasional sampai saat ini. Kota Padang Panjang merupakan salah satu kota mempunyai potensi untuk pengembangan Dunia Usaha dan Pariwisata. Pengembangan usaha kecil dan pariwisata dapat mempunyai efek multiplier ke depan dan ke belakang. Untuk mengukur besarnya peranan industri kecil terhadap perekonomian dapat melalui efek tenaga kerja dan multiplier pendapatan. Terlebih dahulu ditentukan apakah sektor industri kecil termasuk sektor basis atau non basis menggunakan analisis kuosien lokasi (LQ) kemudian dilanjutkan dengan analisis multiplier pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor industri kecil merupakan sektor basis bagi perekonomian Kota Padang Panjang dengan nilai LQ sebesar $1,66 > 1$ dan nilai multiplier pendapatan sebesar $1,088 > 1$. Kontribusi industri kecil terhadap PDRB Kota Padang Panjang sebesar 11,1%, kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja sebesar 7%. Hal ini mengindikasikan peran penting industri kecil terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padang Panjang. Perlu dukungan pemerintah untuk terus melakukan pembinaan dan pemberdayaan terhadap industri kecil di Kota Padang Panjang sehingga industri kecil terus berkembang.

Kata Kunci: *Industri kecil, pertumbuhan, ekonomi, multiplier pendapatan.*

ANALISIS KINERJA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) KUBANG DI NAGARI GANTUNG CIRI, KECAMATAN KUBUNG, KABUPATEN SOLOK

Ir.Zelfi Zakir, M.Si^{1*}, Ferdhinal Asful, SP. M.Si², Septi Safrianti, SP³

^{1,2,3}Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Andalas

Telp.+6285263560404

email: zelifzakir@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil KSP Kubang dan menganalisis kinerja KSP Kubang melalui penerapan metode Balanced Scorecard. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Hasil penelitian menjelaskan bahwa (1) KSP Kubang adalah koperasi yang berkembang secara menyeluruh berdasarkan kemauan masyarakat Nagari Gantung Ciri dan tumbuh langsung dari keinginan masyarakat yang memiliki sifat mandiri, gotong royong dan rasa kekeluargaan (*buttom up*). (2) Hasil Penilaian kinerja KSP Kubang dari keempat perspektif dinilai “cukup baik” sedangkan penilaian masing-masing perspektif yaitu: (a) Perspektif Keanggotaan, anggota KSP Kubang puas dengan tingkat loyalitas anggota yang baik pada retensi anggota dengan akuisisi cukup baik dan anggota selalu mendapat keuntungan dari profitabilitas; (b) Perspektif Keuangan, KSP Kubang mampu mengelola keuangan KSP Kubang dengan baik yang dibuktikan dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas yang baik, rasio kenaikan pendapatan dan rasio efisiensi biaya juga dinilai baik, sedangkan rasio pertumbuhan modal dan rasio peningkatan SHU dinilai cukup baik; (c) Perspektif Bisnis Internal dengan inovasi